



Sawangen! Sawangen!

Lihatlah! Lihatlah!

Penulis : Eni Wulansari
Ilustrator: Cecylia Cahyani





**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Sawangen! Sawangen!
Lihatlah! Lihatlah!

Penulis

Eni Wulansari

Penelaah

FX. Dono Sunardi

Penanggung Jawab

Umi Kulsum

Tim Penyunting

Koordinator: Awaludin Rusiandi

Khoiru Ummatin

Dalwiningsih

Amin Mulyanto

Ilustrasi & Desain Sampul

Cecylia Cahyani

Tata Letak

FA Indonesia

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117

Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-623-112-902-4

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020–2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.





DAFTAR ISI

iii	Kata Pengantar
iv	Daftar Isi
1	<i>Sawangen! Sawangen!</i> Lihatlah! Lihatlah!
20	Biodata Penulis
20	Biodata Ilustrator

Aku **seneng** mangsa rendheng.
Aku **suka** musim hujan.





Mangsa rendheng **njalari** kahanan dadi gayeng.
Musim hujan **membuat** suasana jadi riang.

Kana-kene akeh tetuwuhan.
Ara-ara garing dadi ijo, seger yen disawang.
Di sana-sini tumbuhan bersemi.
Padang gersang jadi kehijauan, sejuk saat dipandang.



Bapak **nyepakne** dele,
jagung, buncis, lan kacang.

Bapak **menyiapkan**
kedelai, jagung, buncis,
dan kacang.



Winih-winih iku **digawa** menyang tegalan.
Benih-benih tanaman itu **dibawa** ke ladang



Ora kabeh tanduran ditandur isine.
Ana uga sing **ditandur** uwite.

Tidak semua tumbuhan ditanam bijinya.
Ada juga yang **ditanam** batangnya.



Contone pohong. Cara nandure bonggole
dikethoki, banjur **ditancepke** siji mbaka siji.

Misalnya singkong. Cara menanamnya, yaitu batang dipotong-potong lalu
ditancapkan sepotong demi sepotong.



Pancen beda tanduran beda cara *nandure*.
Memang beda tanaman, beda juga cara *menanamnya*.



Manisah lan **kambil**
diutuh-utuhne nandure.

Labu siam dan **kelapa**
ditanam utuh-utuh dari buahnya.



Ana maneh **cara liyane**, Gedhang sing ditandur tuwuhane.
Ada lagi **cara menanam lainnya**. Pisang, yang ditanam adalah tunasnya.



Bawang lan **brambang** sing ditandur siunge.
Bawang merah dan bawang putih, yang ditanam adalah siungnya.





Yen aku seneng nandur kembang.
Ana **kembang ajaib** ing
tamanku. Arane tiba urip.

Kalau aku suka menanam bunga.
Ada **bunga ajaib** di tamanku.
Namanya tiba urip,
artinya jatuh hidup.

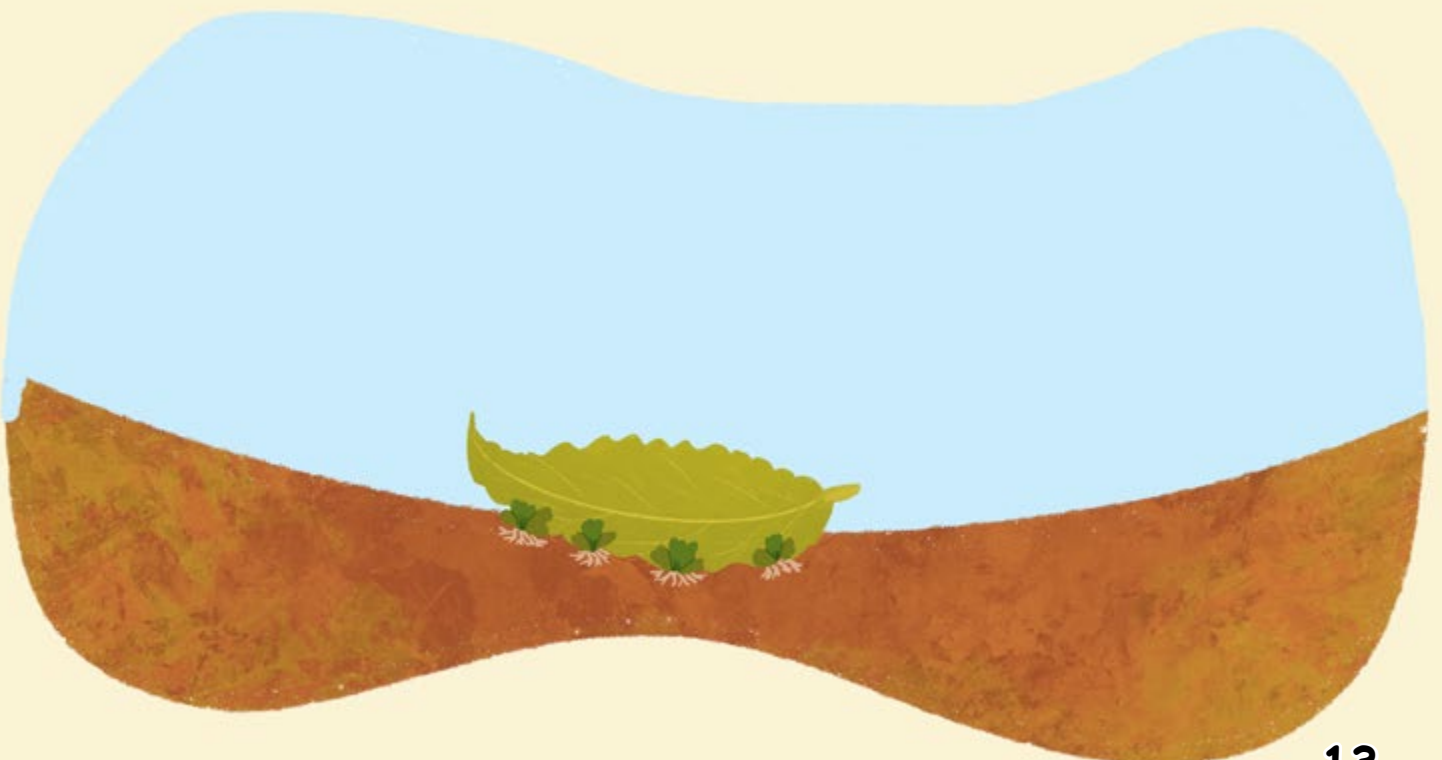
Cara nandure ajaib, **diceblokne** wae saklembar
godhonge.

Cara menanamnya ajaib, **jatuhkan** saja selembat
daunnya.



Mengko iso **tuwuh** dewe.

Nanti bisa **tumbuh** sendiri tunasnya.



Apa maneh sing **gayeng** ing mangsa rendheng?
Apa lagi yang **menyenangkan** di musim hujan?



Dolanan rambut jagung. **Dikuciri** kaya putri-putri.
Bermain rambut jagung. **Diikat rambutnya** seperti para putri.



Diklabang diwenahi kembang-kembang.
Dikepang-kepang, diberi bunga sebagai hiasan.



Dina genti dina, tanduran
urip subur.

Hari berganti hari,
tanaman terus bersemi.



Buncis lan kacang
dilanjari. Suket-suket diwatuni.

Buncis dan kacang
dilanjarkan. Rumput-rumput liar disiangi.



Ayo sawangen!
Ayo pandanglah!

Ayo sawangen!
Ayo pandanglah!

Mangsa rendheng *sing* gayeng.
Musim hujan *yang* riang.



Apa kowe **ya seneng** mangsa rendheng?
Apa kamu **juga suka** musim hujan?



BIONARASI



Penulis

Eni Wulansari, di beberapa karyanya memakai nama pena Shabrina Ws. Dia lahir dari keluarga petani. Menikmati masa kanak-kanak di lahan pertanian. Buku-buku bacaan anak karyanya yang sudah terbit, diantaranya: Pelari Cilik, Petualangan Ciki Kelinci, Yesus, Sakti dan Sapi Rebo, Dongeng Binatang, Kisah Indah dari Padang Rumput, Kue Kesukaan Tama, Kenduri Blang, Gonggongan Mengki, Surat dari Kobror, Payung Siapa Itu dan Laron Byar. Bisa disapa di IG @shabrina.ws.



Ilustrator

Cecylia Cahyani, seorang lulusan matematika yang jatuh cinta dengan dunia seni dan kepenulisan. Impian masa kecilnya menjadi seorang penulis dan ilustrator hebat yang sempat terkubur kini perlahan ingin diraihnya kembali. Cecylia telah menulis belasan buku teks pelajaran dan mengilustrasikan beberapa buku. Kalian dapat mengintip perjalanan hidupnya melalui akun instagram @cecyliacahyani.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Sawangen! Sawangen!

Lihatlah! Lihatlah!

Aku anak petani, tinggal di tengah ladang. Aku suka melihat perubahan musim kemarau ke penghujan. Aku suka melihat suasana sekitar berubah pelan-pelan. Ayo aku tunjukkan kepadamu hal-hal yang menakjubkan itu?

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023



ISBN 978-623-112-902-4 (PDF)

